



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 11 Desember 2020

Halaman: 2

Tak Langsung Larang Parkir Kendaraan di Tugu

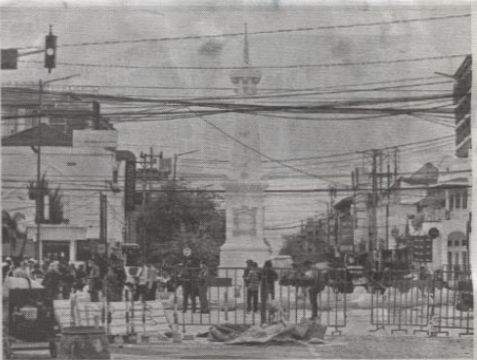
JOGJA, Radar Jogja - Dishub Kota Jogja tak akan serta merta melarang parkir kendaraan di kawasan Tugu Jogja. Dampak ke perekonomian menjadi alasannya. Selain juga belum ada lahan parkir untuk mendukungnya.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Agus Anif Nugroho mengatakan, penataan parkir di kawasan tersebut akan dilakukan secara bertahap. Termasuk berkoordinasi dengan Camat setempat dalam rangka untuk mengidentifikasi lokasi yang bisa dijadikan alternatif parkir di kawasan tersebut.

"Kami cari tempatnya dulu kira-kira yang memadai dimana. Kami juga upaya eksisting yang sudah ada, apalagi untuk surat tugas nanti kita identifikasi dulu mana-mana yang akhirnya terdampak nggak bisa untuk parkir," ujarnya kemarin (10/12).

Pertimbangannya, juga karena dari aspek roda perekonomian masyarakat sekitar. Kebanyakan juru parkir yang ada ialah dari warga sekitar. Dikhawatirkan, dengan kebijakan larangan justru akan berdampak buruk bagi perekonomian masyarakat. "Bukan serta merta kita larang karena melihat dari sisi estetika. Tapi kita juga pertimbangkan bagaimana mendukung itu masyarakat dapat manfaatnya," tuturnya.

Kendati demikian, pihaknya merekomendasikan bagi pengunjung yang akan



Wajah Baru: Suasana kawasan Tugu Jogja yang sedang dalam proses revitalisasi. Senin (7/12). Pada pekan depan ditargetkan kawasan Tugu Jogja bebas dari kabel yang melintang, datang ke kawasan Tugu bisa memanfaatkan sejumlah lokasi parkir yang tersedia. Seperti di sepanjang Jalan Diponegoro atau depan Pasar Kranggan serta Jalan Sudirman.

"Biasanya pengunjung ramai saat malam hari, saya kira lalu lintas di sana tidak lagi padat dibanding kalau pagi atau siang hari. Jadi bisa dimanfaatkan untuk parkir space parkir yang kosong asal bukan yang dilarang," kata mantan Camat Gondomanan itu.

Selain itu, alternatif lain yang ditawarkan yaitu TKP Abu Bakar Ali. Hanya, masyarakat harus berjalan kaki menuju kawasan Tugu. "Tapi harus jalan kaki, sambil menikmati pedestrian enggak sampai satu kilo," sambungnya.

Namun, fenomena kebiasaan masyarakat menurutnya lebih memilih parkir di lokasi parkir paling dekat dengan lokasi tujuan. Meskipun kapasitas kantong parkir sebenarnya sangat cukup untuk menampung kendaraan roda empat dan dua. "Hasil koordinasi dengan Camat alternatif lokasi masih dipetakan dulu. Lokasi yang visible untuk mendorong lokasi parkir roda dua dan empat," tambahnya.

Terpisah, Camat Jetis Sumargandi mengatakan sudah punya beberapa opsi untuk mencari lahan parkir pengganti. Sebab, sejauh ini pihaknya juga telah mensosialisasikan pada para juru parkir, sejak November terkait pembersihan selepas revitalisasi pedestrian selesai.

"Parkir (di pedestrian Jalan Jenderal Sudirman) jelas tidak boleh lagi. Sebelumnya, sejak November kemarin sudah kita sosialisasikan," katanya.

Pihaknya berupaya untuk menjalin komunikasi dengan berbagai pengelola persil. Agar bisa dikerjasamakan dan dimanfaatkan sebagai alternatif lokasi parkir.

"Kami akan komunikasi dengan Pasar Kranggan, di sana ada lokasi untuk parkir. Di belakangnya juga ada, trus di Kebon. Dalam di balai kampungnya itu bisa juga. Nanti itu coba kita kerjasamakan, jadi nanti lahan parkirnya dikelola oleh warga kampung sana," imbuhnya. (wia/prb/ty)

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Jetis			

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005